

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecelakaan terjadi akibat dari adanya pelanggaran yang dilakukan oleh pengguna jalan. Pada tahun 2018 Kabupaten Tegal tercatat 21.378 pelanggar. Pelanggaran banyak terjadi diantaranya yaitu tidak memakai helm, melanggar rambu-rambu lalu lintas dan melanggar marka jalan. Selain itu perilaku ketidakdisiplinan masyarakat dalam berlalu-lintas seperti mengendarai kendaraan melebihi batas kecepatan yang ditentukan, spion, lampu-lampu kendaraan, ketidaklengkapan surat-surat kendaraan bermotor, dan menyebrang disembarang tempat. Lemahnya kesadaran masyarakat terhadap peraturan berlalu-lintas terlihat dari rendahnya tingkat kedisiplinan masyarakat dalam berkendara, sehingga melahirkan budaya tidak disiplin pada masyarakat. Kurang sadarnya masyarakat dalam hukum berlalu-lintas dapat dilihat dalam perilaku seperti semakin meningkatnya pelanggaran lalu lintas oleh pengendara bermotor.

Permasalahan pelanggaran sampai saat ini masih belum bisa teratasi secara maksimal. Pelanggaran yang dianggap biasa dan menjadi kebiasaan masyarakat. Tatkala para pengguna kendaraan di Indonesia dibandingkan dengan negara-negara maju yang secara keseluruhan sudah mampu menciptakan budaya disiplin dalam tatanan kehidupan. Hal tersebut yang menjadikan titik tolak pentingnya menciptakan budaya disiplin sebagai penunjang dalam meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan.

Pendidikan keselamatan transportasi jalan melalui kampanye dan penyuluhan sudah banyak dilakukan oleh instansi-instansi terkait ke berbagai sasaran. Keberhasilan kampanye juga tergantung pada proses pemilihan dan identifikasi sasaran, media kampanye dan bentuk kampanye yang digunakan. Dengan bentuk kampanye yang dilakukan diantaranya yaitu sadar lalu lintas usia dini, senam keselamatan jalan, kampanye dengan sasaran siswa smp dan sma yang bekerjasama dengan dinas perhubungan Kota Tegal. Program

kegiatan ini juga didukung dari kegiatan siaga keselamatan jalan pada tahun 2017 yang mengundang berbagai macam sekolah dasar di Kota Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keefektifitasan kegiatan siaga keselamatan.

Kegiatan kampanye ini dapat disisipkan melalui kurikulum formal maupun kurikulum non formal di sekolah. Kurikulum formal yaitu meliputi kegiatan intrakurikuler atau kegiatan pembelajaran wajib dan kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan diluar jam sekolah. Dengan menggunakan berbagai macam konsep pembelajaran untuk membentuk karakter anak. Usia sekolah dasar (sekitar umur 6 – 12 tahun) merupakan tahap penting bagi pelaksanaan pendidikan karakter, bahkan hal yang fundamental kesuksesan perkembangan karakter peserta didik. Oleh karena itu jika menghendaki pendidikan karakter dapat berhasil maka pelaksanaannya harus dimulai sejak masa kanak-kanak dan usia sekolah dasar.

Kampanye keselamatan dengan sasaran anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 sekolah dasar berperan dalam kegiatan siaga atau ekstrakurikuler di sekolahnya. Di mana siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam melakukan berbagai macam kegiatan. Siswa kelas 4 dan 5 sekolah dasar juga mengembangkan jati dirinya dengan menonjolkan sifat keberanian, keinginan mencari pengalaman baru dan senang berkelompok dengan teman-teman yang sejenis.

Berbagai macam kampanye yang dilakukan untuk menunjang pendidikan yang berbasis keselamatan lalu lintas salah satunya yaitu dengan adanya Siaga Keselamatan Lalu Lintas. Kegiatan ini adopsi dari kegiatan ekstrakurikuler Pesta Siaga Pramuka karena siswa pramuka siaga dianggap sebagai anak-anak yang trampil, disiplin, dan peduli. Penerapan kegiatan pada siswa pramuka guna meningkatkan perilaku disiplin dan peduli terhadap keselamatan dalam berlalu lintas serta untuk menumbuhkan manusia yang berbudaya keselamatan.

B. Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi :

1. Pelanggaran terbesar sebanyak 21.349 pada tahun 2017 dengan kejadian yang banyak terjadi diantaranya tidak memakai helm, menerobos lampu merah, melanggar stop line, berboncengan lebih dari satu dan tidak memakai alat pelindung diri dengan perlengkapan kendaraan dan menyebrang semabrangan.
2. Budaya kedisiplinan yang masih kurang menjadikan akar budaya pelanggaran lalu lintas.
3. Tingkat pemahaman yang masih rendah pada anak usia sekolah dasar mengenai rambu, alat pemberi isyarat lalu lintas, helm dan pentingnya Zona Selamat Sekolah.
4. Belum adanya pembelajaran keselamatan berlalu lintas di sekolah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk desain kampanye siaga keselamatan berlalu lintas pada kelas 4 dan 5 SD/MI di Kabupaten Tegal ?
2. Bagaimanakah efektifitas program siaga keselamatan berlalu lintas pada siswa kelas 4 dan 5 SD/MI di Kabupaten Tegal ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk desain kampanye siaga keselamatan berlalu lintas pada kelas 4 dan 5 SD/MI di Kabupaten Tegal.
2. Untuk mengetahui efektifitas program siaga keselamatan berlalu lintas pada siswa kelas 4 dan 5 SD/MI di Kabupaten Tegal.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan pembelajaran di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang berkembang untuk membentuk budaya keselamatan lalu lintas
 - b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kampanye keselamatan jalan

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Taruna, dapat memberikan ide secara inovatif dalam pengembangan keselamatan melalui kampanye keselamatan jalan.
- b. Bagi Kota Tegal, dapat memberikan pesan positif sebagai kota tertib lalu lintas yang dikenali mulai sejak dini dengan siaga keselamatan dalam upaya pemahaman rambu, marka dan alat pemberi isyarat lalu lintas bagi pengguna jalan serta tata menyebrang dan memakai helm saat berkendara.
- c. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan merupakan program jargon yang digunakan untuk kampanye keselamatan.

F. Ruang Lingkup

1. Sasaran kampanye adalah kelas 4 dan 5 sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah.
2. Materi yang disampaikan mengenai pengenalan bahaya pelanggaran lalu lintas, rambu lalu lintas, tata cara menggunakan helm, zona selamat sekolah, dan serta peningkatan perilaku siswa terhadap keselamatan berlalu lintas.

G. Keaslian Penelitian

1. Afifah dan Hossain 2016 dalam jurnalnya yang berjudul "*The State of Road Safety Education for Children in Bangladesh*" Tahun 2016. Dalam penelitian ini penulis Jumlah kecelakaan di Bangladesh yang begitu besar menjadikan pelopor terbentuknya pemsbelajaran mengenai keselamatan berkendara yang diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja. Untuk itu di Bangladesh menerapkan pembelajaran dengan pelatihan berjalan kaki, kecakapan dalam bersepeda, dan pengenalan bahaya pada pejalan kaki, penumpang dan pesepeda.
2. Marsh dan Hyde 1990 dalam jurnalnya yang berjudul "*Road Safety Education In Australian Schools*" Tahun 1990 Penelitian ini berisi tentang penerapan sekolah lalu lintas di australia dengan menggunakan berbagai

macam metode. Dan juga keterkaitan antara guru dan orang tua dalam proses belajar terutama dengan metode bermain.

3. Chung 2013 dalam jurnalnya yang berjudul "*Traffic Safety Education and Information Campaign Activities in Taiwan*" penelitian ini berisi tentang kegiatan yang dilakukan di Taiwan untuk mengurangi jumlah kecelakaan di negaranya dalam hal ini taiwan kerjasama antara lembaga pemerintah dan nonpemerintah, dalam pelatihan mengemudi dan kampanye yang dilankukan di sekolah dan kampus.
4. Desly Margaretha Mainake dalam skripsi " Peningkatan Pemahaman Tentang Rambu Lalu Lintas Untuk Anak Sd Kelas 1 Melalui Media Bermain Kartu Rambu Lalu Lintas" pada tahun 2017. Pada skripsi ini penulis menggunakan media berupa kartu rambu lalu lintas sebagai alat peraga materi penyisipan pengenalan rambu-rambu.
5. Sugiyanto, Gito & Santi 2015 dalam jurnalnya yang berjudul "Karakteristik Kecelakaan Lalu Lintas dan Pendidikan Keselamatan Berlalulintas Sejak Usia Dini: Studi Kasus di Kabupaten Purbalingga" berisi tentang pendidikan dan sosialisasi yang berfokus pada cara menyebrang jalan dengan prosedur 4T.